

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Negara Iran atau sering disebut Republik Islam Iran menjadi fenomenal pada masa kepemimpinan Dr. Mahmud Ahmadinejad. Iran menjadi sorotan dunia karena tiga hal, yaitu revolusi Islam Iran, program nuklir, dan kepemimpinan Mahmud Ahmadinejad.

Sejak Revolusi Islam di Iran tahun 1979, Amerika Serikat menarik diri menjalin hubungan diplomasi dengan Iran. Rezim Reza Fahlevi yang pro terhadap AS didesak dari pemerintahan, dan kemudian merubah Iran menjadi sebuah Negara agama, menerapkan ajaran-ajaran Islam sebagai dasar dalam pemerintahan dan tata negara. Kedutaan besar AS di Teheranpun di tutup paksa dan diusir keluar dari tanah Persia.

Iran merupakan negara Islam yang telah mengalami transisi dari pemerintahan monarki absolut menjadi pemerintahan dengan sistem republik. Pada saat ini Iran telah mampu untuk mengembangkan teknologi nuklir dan teknologi pemberdayaan uranium. Uranium adalah bahan bakar alternatif selain bahan bakar fosil yang digunakan untuk menjalankan teknologi nuklir tersebut. Hal ini didukung pula oleh sumber daya yang dimiliki Iran baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Sehingga Iran merasa sudah sepantasnya negara seperti Iran memiliki teknologi tersebut untuk mencukupi kebutuhan energi dalam negerinya.

Yang menjadi permasalahan adalah Iran selalu mendapat tekanan internasional karena ulah negara Amerika Serikat dan sekutunya yang ketakutan dengan pengayaan program uraniumnya. Negara-negara Barat khawatir pengayaan uranium Iran tidak hanya digunakan untuk bahan bakar nuklir, namun juga digunakan untuk membuat bom atom. Namun presiden Iran Mahmud Ahmadinejad sering menegaskan bahwa negaranya tidak akan membuat bom nuklir.

Meskipun Iran juga mendapat tekanan, Iran tetap melaksanakan program nuklirnya secara normal karena program tersebut adalah untuk upaya damai dan penggunaan sipil yang akan dijadikan sumber energi untuk pemasokan listrik. Di sisi lain, Amerika Serikat sendiri boleh memiliki senjata nuklir untuk kepentingan militer. Jadi bukan alasan yang tepat jika ketakutan Amerika Serikat dijadikan acuan untuk menentang ataupun mencegah program pengembangan teknologi nuklir Iran.

Sebelum kemenangan Revolusi Islam Iran, Barat mendukung pembangunan instalasi nuklir di Iran. Namun, pasca kemenangan Revolusi Islam Iran, Barat justru menentang pembangunan instalasi tersebut. Di sisi lain, Barat menjalin kerja sama nuklir dengan negara-negara lain termasuk India dan Pakistan. Barat juga tidak menunjukkan reaksinya atas aktivitas nuklir rezim Zionis, atau aktivitas nuklir Korea Selatan.

Negara-negara Barat yang sering kali mengaku sebagai pendukung kemajuan ilmu, pembelaan HAM, kebebasan dan keadilan, ternyata justru paling sering menzalimi dan bertindak diskriminatif terhadap berbagai bangsa

di dunia. Salah satu diantara ketidakadilan ini dapat disaksikan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Negara-negara Barat selalu berusaha mencegah negara-negara berkembang dari kemajuan ilmu dan teknologi, dengan niat agar mereka ini selalu bergantung pada Barat. Salah satu ilmu yang dimonopoli oleh negara-negara Barat dan praktis melarang negara lain untuk memilikinya adalah teknologi nuklir untuk kepentingan damai.

Teknologi nuklir memiliki berbagai macam kegunaan dibidang sipil, non militer. Dewasa ini lebih dari 16% dari listrik di dunia diproduksi oleh pembangkit-pembangkit bertenaga nuklir. Selain itu, nuklir juga memiliki kegunaan yang sangat menunjang di bidang kedokteran, termasuk dalam proses diagnosa dan penyembuhan beberapa jenis penyakit. Energi nuklir juga sangat bermanfaat di bidang industri, pertanian dan pemenuhan bahan makanan. Akhir-akhir ini juga para ilmuwan telah menemukan bahwa dengan bantuan tenaga nuklir, garam yang terkandung dalam air asin dapat dipisahkan. Masalah ini memiliki kedudukan yang sangat penting, jika dilihat bahwa dunia saat ini sedang mengarah pada krisis dan kekurangan air minum yang sehat dan memenuhi syarat.

Karena memiliki berbagai kegunaan besar bagi kesejahteraan manusia inilah, maka negara-negara maju berusaha memonopoli teknologi nuklir. Alasan utama mereka untuk itu ialah adanya kemungkinan pembuatan bom atom melalui penguasaan teknologi nuklir. Jika alasan demikian ini dapat dibenarkan, seharusnya semua negara tidak diperbolehkan berusaha mencapai dan mengembangkan teknologi seperti itu.

Negara-negara pemilik senjata nuklir juga bersikap sangat diskriminatif terhadap negara-negara lain. Mereka menyikapi langkah Iran yang dengan penuh kejujuran dan di bawah pengawasan ketat Badan Tenaga Atom Internasional (IAEA) bergerak di bidang pemanfaatan energi nuklir untuk keperluan ilmu pengetahuan dan perdamaian, dengan sikap permusuhan, dan berusaha keras menghentikan langkah Iran ini. Akan tetapi beberapa negara lain, yang garis politik mereka sejajar dengan garis politik Amerika Serikat dan Eropa, dengan mudah dan tanpa halangan apapun, bahkan mereka mendapat bantuan dan dukungan dari Barat.

Tuduhan dan tekanan Amerika Serikat dan sekutunya terhadap program nuklir Iran belum mendapatkan bukti yang kuat. Sementara Iran tetap merasa negaranya berhak untuk meneruskan program nuklirnya dan membantah tuduhan pembuatan senjata nuklir. Sikap kedua negara ini tentu memiliki dampak terhadap hubungan bilateral antara keduanya. Oleh karena itu akan diteliti dampak program pengembangan nuklir Iran terhadap hubungan bilateral antara Iran dengan Amerika Serikat.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dijelaskan perumusan masalah, yaitu: Apakah dampak yang ditimbulkan oleh program pengembangan nuklir Iran terhadap hubungan bilateral antara Iran dengan Amerika Serikat?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, dapat dijelaskan tujuan penelitian, yaitu: Untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan oleh program pengembangan nuklir Iran terhadap hubungan bilateral antara Iran dengan Amerika Serikat.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara akademik, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan pengetahuan berkaitan dengan pengembangan program nuklir Iran. Selain itu diharapkan dapat mengetahui dampak yang ditimbulkan oleh program pengembangan nuklir Iran terhadap hubungan bilateral antara Iran dengan Amerika Serikat.

#### 2. Manfaat Praktis

Dari segi penerapan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan informasi kepada dunia tentang perbedaan pandangan Iran dan Amerika Serikat terhadap nuklir Iran secara objektif sehingga hubungan bilateral Amerika Serikat dan Iran berjalan dengan baik.